

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi . Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Kinerja Perusahaan pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Metode deskriptif menurut Sugiono (2017: 86) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian internal dan kinerja perusahaan pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut :

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis serta suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

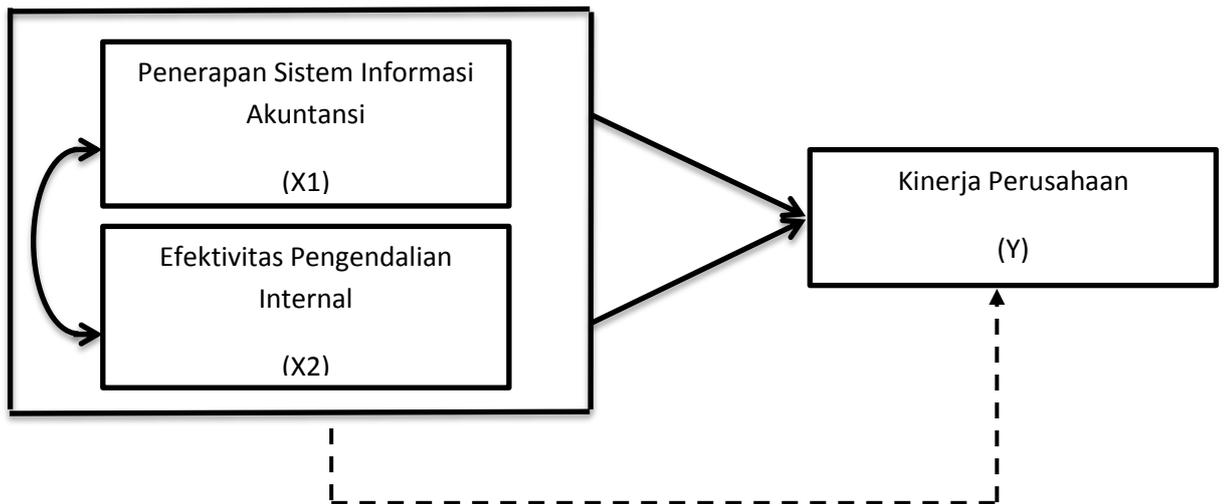
Penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat, antara variabel *independent* dan variabel *dependent* yaitu mengenai :

- 1) Hubungan penerapan sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pengendalian internal.
- 2) Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- 3) Pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- 4) Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal secara simultan terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Makan & Minum Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan”. Maka untuk

menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

Garis  : Menunjukkan hubungan antar variabel *independent*

Garis  : Menunjukkan pengaruh secara parsial

Garis  : Menunjukkan pengaruh secara simultan

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3.2. Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa:

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.2.1.1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:61), Variabel *Independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *Dependent* (terikat).

3.2.1.1.1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi ialah sekumpulan prosedur-prosedur yang di organisasikan terdiri dari kombinasi manusia, fasilitas media dan pengendalian yang bertujuan sebagai sumber informasi untuk mengambil keputusan manajemen. (Mulyadi;2016).

Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki 5 (lima) unsur , di antaranya yaitu :

- 1) Sumber Daya Manusia
- 2) Alat
- 3) Formulir
- 4) Prosedur
- 5) Catatan

3.2.1.1.2. Efektivitas Pengendalian Internal

Pengendalian internal manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan dan menyelenggarakan pengendalian internal entitas, sehingga dapat terciptanya pengendalian yang efektif yaitu terpenuhinya unsur-unsur yang dapat mencapai tujuan-tujuannya seperti yang telah dikatakan oleh Mulyadi (2013:163)

yaitu Menjaga kekayaan organisasi, Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, Mendorong efisiensi, dan Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen dipatuhinya kebijakan manajemen.

3.2.1.2. Variabel Terikat (*Dependent*) Kinerja Perusahaan

Menurut Sugiyono (2014:61), Variabel *Dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipergunakan atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat diberi simbol (Y) pada penelitian ini variabel *dependent* (terikat) adalah Kinerja perusahaan.

Menurut Wibowo (2009:7) Kinerja perusahaan, di definisikan sebagai berikut:

“Kinerja perusahaan merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi.”

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran

dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa : skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir, 2011:130)

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel *Independent*

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Penerapan Sistem Informasi	Unsur-unsur sistem informasi akuntansi			No.

<p>Akuntansi (X1)</p> <p>Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu langkah</p>	<p>menurut Mulyadi (2008:3) ada beberapa pokok seperti yang dikemukakan :</p>			
<p>untuk melaksanakan kegiatan perusahaan demi tercapainya suatu tujuan, dengan ini maka diperlukan beberapa unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang terdiri dari beberapa pokok.</p>	<p>Sumber Daya Manusia</p>	<p>1. Tingkat pengetahuan yang cukup dibidangnya</p>	<p>Ordinal</p>	<p>1-4</p>
		<p>2. Tingkat pengalaman yang cukup dibidangnya</p>	<p>Ordinal</p>	
		<p>3. Tingkat keahlian yang cukup dibidangnya</p>	<p>Ordinal</p>	
		<p>4. Tingkat keterampilan yang cukup dibidangnya</p>	<p>Ordinal</p>	
<p>Menurut Mulyadi</p>		<p>1. Menghasilkan informasi yang akurat berarti bebas dari</p>	<p>Ordinal</p>	

(2008:3)		kesalahan kesalahan yang menyebabkan kekeliruan dengan menggunakan komputer.		
	Alat	2. Membantu sumber daya manusia dalam efisiensi dan aktivitasnya dengan menggunakan komputer	Ordinal	5-7
	Formulir	1. Menggunakan formulir untuk merekam terjadinya transaksi	Ordinal	8-9
		2. Menggunakan formulir sebagai dasar referensi transaksi	Ordinal	
	Prosedur	1. Membantu terlaksananya suatu aktivitas	Ordinal	10-11
		2. Membantu		

		pekerjaan dengan efektif efisien dan ekonomis	Ordinal	
	Catatan	1. Catatan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atas transaksi	Ordinal	12-13
		2. Catatan digunakan dengan merujuknya pada formulir transaksi yang tersedia	Ordinal	

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel *Independent*

Efektivitas Pengendalian Internal (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Efektivitas Pengendalian Internal (X2)	Tujuan pengendalian internal :			No.

<p>Pengendalian internal manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan dan menyelenggarakan pengendalian internal entitas, sehingga dapat terciptanya pengendalian yang efektif yaitu terpenuhinya unsur-unsur yang dapat mencapai tujuan-tujuannya.</p>	<p>a) Aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • efisiensi penggunaan aset • pencegahan kerugian • keputusan bisnis yang buruk seperti menjual produk dengan harga terlalu rendah 	Ordinal	14-16
	<p>b) Informasi bisnis akurat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi yang efektif bagi individu untuk melaporkan ketidakwajaran yang diduga terjadi • Ketepatan waktu informasi dan kelayakan informasi • Melakukan tindak lanjut (<i>follow up</i>) yang tepat waktu oleh manajemen • Memiliki keterbukaan (<i>transparency</i>) 	Ordinal	17-20

) saluran komunikasi dari internal maupun eksternal		
Mulyadi (2013:163)	c) Karyawan dan manajer mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Carl S. Warren (2017:392)	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku • Aturan yang mengenai sumber daya manusia, perpajakan, lingkungan, standar industri, K3, dan praktek operasi 	Ordinal	21-22

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel *Dependent*

Kinerja Perusahaan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Kinerja Perusahaan (Y)	Pengukuran kinerja 3E (<i>value for money</i>)			No.

<p>Kinerja perusahaan merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi.</p> <p>Menurut Wibowo (2009:7)</p>	<p>1. Pengukuran Ekonomis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelian barang dan jasa dengan tingkat kualitas tertentu pada harga terbaik • biaya organisasi lebih besar dari yang telah dianggarkan oleh organisasi • biaya organisasi lebih besar daripada biaya organisasi lain yang sejenis yang dapat diperbandingkan • organisasi telah menggunakan sumber daya finansialnya secara optimal 	<p>Ordinal</p>	<p>23-26</p>
	<p>2. Pengukuran Efisiensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Output tertentu dapat dicapai dengan sumber daya yang rendah • Pengalokasian sumber-sumber daya yang tersedia 	<p>Ordinal</p>	<p>27-28</p>

	<p>3. Pengukuran Efektivitas</p> <p>Menurut Mardiasmo (2002)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • kualitas pelayanan • melaksanakan tugasnya dapat mencapai target dan sasaran yang terarah • penentuan cara, jalan atau upaya yang harus dilakukan dalam mencapai semua tujuan yang sudah ditetapkan • sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses dalam pelaksanaan suatu program agar berjalan dengan efektif 	<p>Ordinal</p>	<p>29-32</p>
--	--	---	----------------	--------------

3.3. Populasi, Teknik *Sampling* dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Berdasarkan judul penelitian ini maka penulis perlu menentukan populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dilihat dari uraian diatas, sesuai dengan penelitian penulis maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Berikut daftar Usaha Makan & Minum yang berada di Wilayah Jatinangor Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4

Data Populasi Penelitian

Daftar Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

No.	Nama	Alamat	Jumlah Personel
1	Checo Eat & Chill	Jl. Gkpn No.16, Cibeusi, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	5 Orang
2.	Plumeria Cafe & Creative	Jl. Cikuda No.37,	

	Space	Cileles, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	8 Orang
3.	Djoeroe Coffee & Eatery	Jl. Caringin, caringin regency, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	8 Orang
4.	Ngopi Doeloe	Jl. Raya Jatinangor No.98, Cibeusi, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	9 Orang
5.	Janji Joni	Jl. Raya Jatinangor No.267, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	5 Orang
6.	Su~Mur Moo Nyoo	Jl. Raya Bandung - Sumedang No.260, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	6 Orang
7.	Jatinangor Coffee	Jl. Raya Jatinangor, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	5 Orang
8.	Warunk Upnormal Jatinangor	Jl. Raya Jatinangor No.159A, Cikeruh, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	10 Orang
9.	Backspace. Coffe Jatinangor	Jl. Raya Jatinangor No.111, Cikeruh, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	10 Orang
10.	District Aminda Cafe Jatinangor	Jln. Ir. Soekarno No.309, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	9 Orang
Total Populasi			75 Orang

3.3.2. Teknik *Sampling*

Menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini Sugiyono (2017:116) berpendapat bahwa teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017 :81) berpendapat bahwa :

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan yaitu Probability Sampling dan Non Probability Sampling.”

Penelitian teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Purposive* .

Menurut Sugiyono (2017:84) mengemukakan *Non Probability Sampling* sebagai berikut :

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”

Sugiyono (2017:85) mengemukakan *sampling purposive* sebagai berikut:

“*Sampling purposive* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu”

Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel *purposive*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih *representative* dengan melakukan proses penilaian kepada objek penelitian yang kompeten dibidangnya. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Kepala bidang sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.
- 2) Karyawan yang paham mengenai Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.
- 3) Pejabat yang mengetahui kinerja dari perusahaan tersebut (*owner / supervisor*).

3.3.3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili). (Sugiyono, 2017:81)

Berdasarkan populasi dan teknik sampling yang diambil penulis, maka yang menjadi sampel penelitian adalah Karyawan pada Usaha Makan & Minum yang ada di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, yaitu :

Tabel 3.5

Data Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Usaha	Jumlah Personel	Sampel
1.	Checo Eat & Chill	5 Orang	5
2.	Plumeria Cafe & Creative Space	8 Orang	5
3.	Djoeroe Coffee & Eatery	8 Orang	5
4.	Ngopi Doeloe	9 Orang	5
5.	Janji Joni	5 Orang	5
6.	Su~Mur Moo Nyoo	6 Orang	5
7.	Jatinangor Coffee	5 Orang	5
8.	Warunk Upnormal Jatinangor	10 Orang	5
9.	Backspace. Coffe Jatinangor	10 Orang	5
10.	District Aminda Cafe Jatinangor	9 Orang	5
Jumlah Populasi		75 Orang	50

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer.

Menurut Sugiyono (2017:193), mendefinisikan bahwa sumber primer, yaitu:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden di 10 Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian.(Sugiyono, 2017:137). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

- 1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian

kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Penulis memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

3.5. Rancangan Analisis Data dan Rancangan Uji Hipotesis

3.5.1. Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017 : 244) menyatakan bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari yang dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows*.

3.5.1.1. Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah analisis yang mengemukakan tentang data dari responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling* , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.
3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*. Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda yaitu :

Tabel 3.6

Skor Berdasarkan Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai (skor)	
		Pernyataan (positif)	Pernyataan (negatif)
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
2	Setuju/sering/positif/baik	4	2
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3	3
4	Tidak setuju/ hampir tidak pernah/negatif	2	4
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2018:153)

4. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *statistic* untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

5. Rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

x_i = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

\sum = Epsilon (baca jumlah)

y_i = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala *likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

a) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Untuk variabel penerapan sistem informasi akuntansi terdiri dari 12 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_1)

berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 12) = 60$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 12) = 12$, lalu kelas interval sebesar $9,6$ $\left\{ \frac{(60-12)}{5} = 9,6 \right\}$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, penulis menetapkan kriteria untuk Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1) sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Rentang Nilai	Kriteria
12 - 21,6	Tidak Memadai
21,6 - 31,2	Kurang Memadai
31,2 - 40,8	Cukup Memadai
40,8 - 50,4	Memadai
50,4 - 60	Sangat Memadai

b) Efektivitas Pengendalian Internal

Untuk variabel efektivitas pengendalian internal terdiri dari 9 pertanyaan. Maka penulis

menentukan kriteria untuk variabel (X_2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 9) = 45$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 9) = 9$, lalu kelas interval sebesar $7,2$ $\left\{ \frac{(45-9)}{5} = 7,2 \right\}$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, penulis menetapkan kriteria untuk Efektivitas Pengendalian Internal (X_2) sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Variabel Efektivitas Pengendalian Internal

Rentang Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Efektif
16,2 – 23,4	Kurang Efektif
23,4 – 30,6	Cukup Efektif
30,6 – 37,8	Efektif
37,8 - 45	Sangat Efektif

c) Kinerja Perusahaan

Untuk variabel kinerja perusahaan terdiri dari 9 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y_1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 9) = 45$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 9) = 9$, lalu kelas interval sebesar $7,2 \left\{ \frac{(45-9)}{5} = 7,2 \right\}$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, penulis menetapkan kriteria untuk Kinerja Perusahaan (Y_1) sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Variabel Kinerja Perusahaan

Rentang Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Memadai
16,2 – 23,4	Kurang Memadai
23,4 – 30,6	Cukup Memadai
30,6 – 37,8	Memadai
37,8 - 45	Sangat Memadai

3.5.1.1.1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah
Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah
Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah
Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu :

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{SV} + (1 + \text{SVmin})$$

3.5.1.1.2. Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Sugiyono (2016 :172) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur)

itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016 : 178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid
- b) Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment n = Jml Responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel

3.5.1.1.3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap

seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_b = Reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

3.5.1.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penulis menggunakan analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis :

- 1) Bagaimana hubungan penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal.
- 2) Seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi

terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Makan & Minum di Kecamatan Jatinangor.

- 3) Seberapa besar pengaruh efektivitas pengendalian internal Kinerja Perusahaan pada Usaha Makan & Minum di Kecamatan Jatinangor.
- 4) Seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Makan & Minum di Kecamatan Jatinangor.

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

3.5.1.2.1. Analisis Regresi Linier dan Koefisien Korelasi

3.5.1.2.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel

independennya lebih dari minimal 2 (Sugiyono, 2015: 277).

Menurut Sugiyono (2015:277) persamaan regresi berganda secara sistematis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

a = Konstanta

X1 = Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

X2 = Efektivitas Pengendalian Internal

e = Tingkat Kesalahan (error)/Pengaruh Faktor

Lain

3.5.1.2.1.2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terkait secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:185), koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xiYi - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum X1)^2(n\sum Yi^2 - (\sum Y1)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.10
Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.1.2.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.1.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2011 : 160).

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for windows*.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.1.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIP) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIP adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.1.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi

ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.1.3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

3.5.2. Rancangan Uji Hipotesis

3.5.2.1. Penetapan Hipotesis Nol (H₀) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas

pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- H01: ($\beta_1 = 0$), artinya tidak terdapat hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal.
- Ha1: ($\beta_1 \neq 0$), artinya terdapat hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal.
- H02: ($\beta_1 = 0$), artinya tidak terdapat pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan.
- Ha2: ($\beta_1 \neq 0$), artinya terdapat pengaruh Penerapan Sistem Informasi terhadap Kinerja Perusahaan.
- H03: ($\beta_1 = 0$), artinya tidak terdapat pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan.
- Ha3: ($\beta_1 \neq 0$), artinya terdapat pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan.
- H04: ($\beta_1 = 0$), artinya tidak terdapat pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan.

- Ha4: ($\beta_1 = 0$), artinya terdapat pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan.

3.5.2.2. Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.2.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat

signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada pada ttabel , maka Ha diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka Ha ditolak. Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan
2. Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a) Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- b) Derajat kebebasan = $n-k-1$
- c) Kaidah keputusan:

Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

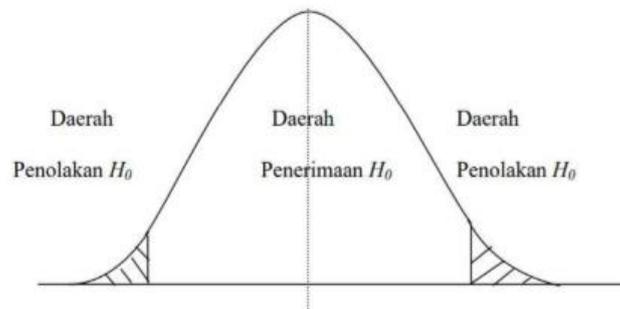
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n
k-1

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji T (Sumber : Sugiyono, 2016 :185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan
dk = n-2. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha$
- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statisticsts 20* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.2.4. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama- sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017 :257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan :

F_n = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3.3 Uji F Sumber : Sugiyono (2016: 187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig} < \alpha$
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig} > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.3. Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan positif, yaitu pernyataan yang jawabannya sesuai dengan harapan peneliti.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada karyawan yang bekerja pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang . Kuesioner ini terdiri dari 32 pertanyaan, yaitu 13 (Tigabelas) pertanyaan untuk Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1), 9 (Sembilan) pertanyaan untuk Efektivitas Pengendalian Internal (X_2) dan 10 (Sepuluh) pertanyaan untuk Kinerja Perusahaan.